

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku sosial. Ciri fisik pada semua anak tidak mungkin pertumbuhan fisiknya sama, demikian pula pada perkembangan kognitif ada kalanya cepat atau lambat (Titin Sutini, 2018 Hal : 7)

Dalam keperawatan anak yang menjadi individu (pasien) adalah anak yang diartikan sebagai seseorang yang usianya kurang dari 18 tahun dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus yaitu kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual (Titi Sutini, 2018 Hal : 6)

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) anak adalah aset bangsa dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara kita. Oleh karena itu perhatian dan harapan yang besar perlu diberikan kepada anak. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 Ayat 1 anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun,

termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut WHO batasan usia anak adalah sejak anak didalam kandungan sampai usia 19 tahun.

Pertumbuhan sebagai suatu peningkatan ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada kuantitas yang maknanya terjadi perubahan pada jumlah dan ukuran sel tubuh yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ukuran dan berat seluruh bagian tubuh (Whaley dan Wong, 2009)

Perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran (Whaley dan Wong, 2009)

Rentang sehat-sakit merupakan batasan yang dapat diberikan bantuan pelayanan keperawatan pada anak adalah suatu kondisi anak berada dalam status kesehatan yang meliputi sejahtera, sehat optimal, sehat, sakit, sakit kronis dan meninggal. Rentang ini suatu alat ukur dalam menilai status

kesehatan yang bersifat dinamis dalam setiap waktu (Titin Sutini, 2018 Hal:7)

Hospitalisasi merupakan perawatan yang dilakukan di rumah sakit dan dapat menimbulkan trauma dan stress pada anak yang baru mengalami rawat inap di rumah sakit. Hospitalisasi dapat diartikan juga sebagai suatu keadaan yang memaksa seseorang harus menjalani rawat inap di rumah sakit untuk menjalani pengobatan maupun terapi yang dikarenakan anak tersebut mengalami sakit. Pengalaman hospitalisasi yang dialami anak selama rawat inap tidak hanya mengganggu psikologi anak, tetapi juga akan sangat berpengaruh pada psikososial anak dalam berinteraksi terutama pada pihak rumah sakit termasuk pada perawat (Titi Sutini, 2018 Hal : 258)

Anak merupakan kelompok beresiko tinggi terkena banyak masalah terutama masalah kesehatan yaitu anak mengalami berbagai penyakit saluran pernafasan atas dan bawah. Salah satu penyakit yang sering terjadi adalah Bronkitis pada anak yang dapat menyebabkan masalah serius pada anak. Biasanya didahului oleh infeksi virus pada saluran nafas atas selama 3-4 hari, kemudian anak mengalami batuk kering dan kasar yang sering dan intens (*backing cough*) dan pada waktu batuk anak kadang mengeluh sakit dada. Batuk dapat bertambah dengan adanya polusi udara disekitar berupa asap rokok atau lokasi yang berdebu.

Dari keluhan anak yang mengalami batuk berdahak tersebut dapat menyebabkan terjadinya perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yang berhubungan dispnoe, anoreksi, mual dan muntah dengan tanda gejala yaitu nafsu makan menurun, berat badan pasien menurun, pasien tampak lemas, porsi makan tidak habis, tampak pucat.

Bronkitis pada anak berbeda dengan bronkitis yang terdapat pada orang dewasa. Pada anak bronkitis merupakan bagian dari berbagai penyakit saluran napas lain, namun ia dapat juga merupakan penyakit tersendiri. Secara harfiah bronkitis adalah suatu penyakit yang ditandai oleh adanya inflamasi bronkus. Secara klinis para ahli mengartikan bronkitis sebagai suatu penyakit atau gangguan respiratorik dengan batuk merupakan gejala yang utama dan dominan. Ini berarti bahwa bronkitis bukan merupakan penyakit yang berdiri sendiri melainkan bagian dari penyakit lain tetapi bronkitis ikut memegang peran (Ngastiyah, 2014 Hal : 54)

Bronkitis ialah inflamasi non spesifik pada bronkus pada umumnya (90%) disebabkan oleh virus (adenovirus, influenza, parainfluenza, RSV, rhinovirus, bocavirus, coxsackievirus, dan herpes simplex virus) dan 10 % oleh bakteri, dengan batuk sebagai gejala yang paling menonjol. Angka kejadian bronkitis akut dan kronik ialah 20 – 30 % dan termasuk dalam 5 penyebab utama kunjungan ke Rumah Sakit (Widagdo, 2012). Komplikasi bronkitis dapat

berupa terjadinya korpul monale, gagal jantung kanan dan gagal pernafasan yang dapat membahayakan bagi anak (Santa, dkk.2009 Hal : 128)

Di Amerika Serikat angka kejadian untuk bronkitis kronik adalah berkisar 4,45 % atau 12,1 juta jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan 293 juta jiwa. Sedangkan tingkat prevelansi bronkitis kronik di Mongolia berkisar 122.393 orang dari populasi perkiraan yang digunakan berkisar 2.751.314 juta jiwa. Untuk daerah ASEAN, negara Malaysia berada disekitar 1.064.404 dari populasi perkiraan yang digunakan sebesar 23.552.482 jiwa. Negara Indonesia salah satu negara yang merupakan angka tingkat prevelensi bronkitis kronik 10.607.561 jiwa dari populasi perkiraan yang digunakan sebesar 237.865.523 jiwa (Meneze, 2010)

Masalah yang timbul pada anak bronkitis yaitu tidak efektifnya bersihan jalan nafas, gangguan pertukaran gas, infeksi atau risiko tinggi terjadi infeksi, pola pernafasan tidak efektif, perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, intoleransi aktivitas, ansietas dan kurang pengetahuan dari orang tua. Salah satu masalah yang sering terjadi ketika anak mengalami bronkitis adalah terjadinya perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh karena anak mengalami mual, muntah dan anoreksia akibat terjadinya penumpukan sekret di saluran pernafasan anak. Bila masalah perubahan nutrisi pada anak ini tidak ditangani maka bisa menyebabkan kondisi anak semakin memburuk sehingga masalah ini penting untuk ditangani segera mungkin. Biasanya anak

yang terkena bronkitis mengalami gejala-gejala seperti batuk, terdengar ronki, suara berat dan kasar, wheezing, menghilang dalam 10-14 hari, demam, dan produksi sputum yang meningkat. Sedangkan gejala pada perubahan nutrisi ialah nafsu makan menurun, berat badan pasien menurun, pasien tampak lemas, porsi makan tidak habis, wajah tampak pucat, badan tampak kurus, mata sayu.

Dalam penatalaksanaan terapi pada penyakit bronkitis terdapat dua strategi terapi yaitu terapi farmakologi yang artinya ialah ilmu yang mempelajari cara kerja obat di dalam tubuh, dimana terapi *farmakologi* meliputi : penggunaan *antibiotika*, *ekspektoran* seperti *guaifenesin* dan *bronchodilator*. Sedangkan terapi non-farmakologi artinya ialah terapi yang tidak menggunakan obat-obatan melainkan dengan memodifikasi gaya hidup lebih sehat, dimana *non-farmakologi* meliputi : menghindari inhalasi asap rokok dan udara yang terpolusi, meningkatkan asupan cairan (banyak minum air putih) dan jaga kelembaban udara sekitar (dr.Jan Tambayong, 2001 Hal : 1)

Terkait hal diatas, maka perawat mempunyai peranan penting dalam penanganan bronkitis pada anak di Rumah Sakit dengan memberikan asuhan keperawatan secara holistik dari aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Peran perawat dari aspek promotif adalah meningkatkan derajat kesehatan dengan cara menempelkan poster tentang kebutuhan nutrisi pada anak. Dari segi aspek preventif yaitu memberikan penyuluhan tentang

pengecahan bronkitis seperti tidak terpapar hujan secara langsung, tidak berada dilokasi-lokasi yang berdebu, ditempat yang lembab atau basah, memelihara makanan yang dikonsumsi, banyak makan buah-buahan dan sayur-sayuran. Dari segi aspek kuratif yaitu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan bronkitis serta kolaborasi dengan dokter dalam pemberian terapi bronchodilator, inhalasi dan pemeriksaan analisa gas darah (AGD), dan dari aspek rehabilitatif yaitu menganjurkan pasien meneruskan terapi yang telah diberikan seperti minum obat secara teratur dan kontrol ulang kesehatan di pelayanan kesehatan.

Penulis juga tertarik mengambil subjek untuk studi kasus ini dari umur 0 - 14 tahun (< 15 tahun) dikarenakan dalam kebutuhan nutrisi anak masih sangat membutuhkan nutrisi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan dalam tindakan pemberian edukasi tentang nutrisi yang akan diberikan kepada orang tua bagi subjek yang masih berumur < 5 tahun dikarenakan anak belum mengerti bila dijelaskan tentang nutrisi sehingga penulis memberikan edukasi (pendidikan kesehatan) pada orang tua subjek agar orang tua subjek dapat lebih mengerti dan mendapatkan informasi yang benar dan tepat sehingga orang tua dapat memperhatikan dan memenuhi kebutuhan nutrisi pada anak dengan benar dan tepat sesuai kebutuhan tumbuh kembang pada anak.

Data yang diperoleh dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta, dari bulan Januari 2018 sampai Desember 2018 tercatat jumlah pasien yang dirawat di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta sebanyak 517 pasien, dengan kasus anak yang mengalami Bronkitis ditemukan sebanyak 20 orang (3,86 %). Selain penyakit Bronkitis, yang ditemukan di RSUD UKI juga terdapat kasus anak yang mengalami penyakit DARDS 80 orang (15,47 %), Bronkopneumonia 35 orang (6,76 %), Kejang Demam 25 orang (4,83 %), Demam Typoid 21 orang (4,06 %), Dengue Hemoragic Fever (DHF) 12 orang (2,32 %), Asma 7 orang (1,35 %).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Anak Bronkitis Yang Mengalami Masalah Perubahan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Dengan Tindakan Edukasi Nutrisi” di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta karena merupakan kedaruratan medis yang memerlukan pertolongan segera. Menentukan diagnosa secara dini serta penatalaksanaan yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari komplikasi. Dalam hal ini, penulis akan melibatkan peran orang tua dalam perawatan anak selama di rawat di Rumah Sakit dan penulis akan memberikan pendidikan kesehatan berupa informasi mengenai bronkitis serta memberi pendidikan kesehatan tentang perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh yang berhubungan dengan dispnoe, anoreksia, mual/muntah.



## **1.2 Rumusan Masalah**

“ Bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan pada anak bronkitis yang mengalami masalah resiko perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta “.

## **1.3 Tujuan Studi Kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mendapat pengalaman dan menambah keterampilan dalam melaksanakan asuhan keperawatan anak bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Melakukan pengkajian keperawatan pada anak bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta.

1.3.2.2 Menetapkan diagnosis keperawatan pada anak bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta.

1.3.2.3 Menyusun perencanaan keperawatan pada anak bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang

dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta.

1.3.2.4 Melaksanakan tindakan keperawatan pada anak bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta.

1.3.2.5 Melakukan evaluasi pada anak bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi di Ruang Anggrek RSUD UKI Jakarta.

## **1.4 Manfaat Studi Kasus**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari penulisan dan penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan dapat menjadi pedoman dalam melakukan asuhan keperawatan yang terkhusus pada anak dengan bronkitis dan dapat menjadi pegangan bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut tentang bronkitis pada anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi Orang Tua Pasien**

Hasil studi kasus ini dapat bermanfaat sebagai bahan pengetahuan orang tua dalam mengasuh dan menangani anak

dengan bronkitis yang mengalami resiko perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan benar dan tepat sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan keluarga dan orang tua dapat memperhatikan serta memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik bagi anak.

#### 1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang pemberian nutrisi pada anak dengan bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

#### 1.4.2.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja pelayanan di Rumah Sakit dalam memberikan perawatan pada anak dengan bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bagi anak.

#### 1.4.2.4 Bagi Perawat

Hasil studi kasus ini dapat berguna dalam menambah keluasan ilmu terapan dalam bidang asuhan keperawatan dan menambah wawasan perawat dalam menangani penyakit anak dengan bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi.

#### 1.4.2.5 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan bahan kepustakaan dalam pemberian asuhan keperawatan pada anak dengan bronkitis yang mengalami masalah perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan tindakan edukasi nutrisi.

#### 1.4.2.6 Bagi Penulis

Memperoleh pengalaman baru bagi penulis atas informasi yang diperoleh selama studi kasus dilakukan dan dapat mengimplementasikan prosedur dalam memberikan edukasi nutrisi pada asuhan keperawatan perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh pada anak.